

MARKET COMMENTARY

30-Dec-20

Return YTD as of 30-Dec-20



*Since inception



Warta Ekonomi
PERSPEKTIF BARU BISNIS & EKONOMI

Review Desember 2020

IHSG pada tahun 2020 melemah -5,1% dan ditutup di level 5.979. Sektor pertambangan menjadi sektor pendorong bursa dengan penguatan tertinggi sebesar 23,7%, sedangkan sektor properti dan konstruksi mencatatkan pelemahan terdalam yaitu sebesar -21,2%. Kinerja sektor lainnya: perdagangan -0,5%, perbankan -1,6%, agrikultur -1,7%, industri dasar -5,8%, konsumsi -10,7%, aneka industri -11,7%, dan infrastruktur -12,0%. Di Wall Street, S&P 500 mencatatkan penguatan sebesar 13,0% sementara Dow Jones Industrial Average naik 7,3%. Indeks FTSE Asia Ex Japan menguat 20,2% sementara indeks bursa saham global MSCI ACWI menguat sebesar 14,3%.

Sejak tahun lalu, dunia mengalami pandemi Covid-19 yang menyebabkan lebih dari 1 juta kematian secara global pada akhir tahun 2020. Pandemi ini menyebabkan sekitar -4,3% kontraksi PDB global. Perekonomian yang melemah mendorong upaya Bersama, antara pemerintah dan bank sentral di seluruh dunia untuk mendorong perekonomian dengan stimulus fiskal dan moneter. Respon pasar dari stimulus tercermin dalam harga aset; pemulihan ekuitas dan harga komoditas hingga akhir tahun 2020, menyusul penurunan Maret-April. Saat ini, vaksin covid-19 telah didistribusikan dan digunakan untuk melawan pandemi. Menurut Bloomberg Tracker, lebih dari 12,3 juta suntikan vaksin telah diberikan di 30 negara.

Sepanjang tahun 2020, harga Minyak Mentah WTI turun -20,5%, sementara Brent melemah -21,5%; masing-masing ditutup di level US\$ 48,5/barel dan US\$ 51,8/barel. Harga Minyak Kacang Kedelai naik 25,6% sementara CPO naik 18,0%. Perkembangan harga komoditas utama lain: Emas 25,1%, Timah 18,3%, Tembaga 25,8%, Aluminium 9,4%, Batubara 18,9%, Jagung 24,8%, Gandum 14,6%, dan Kacang Kedelai 39,5%.

Rupiah menguat 1,3% terhadap USD dan ditutup di level 14.050/USD pada akhir tahun 2020. Harga SUN naik seiring tingkat imbal hasil acuan SUN tenor 10 tahun yang turun -117,8 basis poin ke 5,89%. Adapun kepemilikan asing di SBN berkurang menjadi Rp 973 triliun; lebih rendah Rp 88,9 triliun dibandingkan posisi tahun lalu.

Inflasi tahun 2020 tercatat sebesar 1,68% y-y; di mana angka konsensus 1,61% y-y. Neraca perdagangan bulan November 2020 surplus US\$ 2,6 milyar, sesuai dengan perkiraan konsensus yang surplus US\$ 2,6 milyar; Ekspor naik 9,5% y-y dan impor turun -17,5% y-y.

December 2020 Review

JCI traded -5.1% lower in 2020, closed at 5,979. Mining sector was leading with 23.7% gain, while Property and Construction sector was the weakest with -21.2% loss. Other sector performances: Trade -0.5%, Finance -1.6%, Agriculture -1.7%, Basic Industry -5.8%, Consumer -10.7%, Miscellaneous -11.7% and Infrastructure -12.0%. At Wall Street, S&P 500 went up 13.0% and Dow Jones Industrial Average traded 7.3% higher. FTSE Asia Ex Japan up 20.2% while the global stock market index MSCI ACWI gained 14.3%.

Since last year, we have experienced covid-19 pandemic that put more than 1 million deaths globally by the end of 2020. This pandemic caused est. -4.3% of Global GDP contraction. Weakening economy enforced joint effort of governments and central bank across the world to stimulate economy with both fiscal and monetary stimulus. Market response of the stimulus reflected in asset prices; recovery in equity and commodity prices until the end of year 2020, following aftermath March-April drawdowns. As of right now, the vaccine has been distributed and deployed to counter the pandemic. According to Bloomberg tracker, more than 12.3 million shots of vaccine has been given in 30 countries.

For the year 2020, WTI oil price went down -20.5%, Brent oil decreased -21.2%; closed at US\$ 48.5/barrel and US\$ 51.8/barrel, respectively. Soybean Oil price up 25.6% and CPO price up 18.0%. Other commodities price changes: Gold 25.1%, Tin 18.3%, Copper 25.8%, Alumina 9.4%, Coal 18.9%, Corn 24.8%, Wheat 14.6% and Soybean 39.5%.

Rupiah appreciated 1.3% against USD and was closed at 14,050 on end-2020. Indonesia Government Bond price went up as the 10-year's yield went down -117.8 bps to 5.89%. Foreign ownership in Indonesian government bonds decreased to IDR 973 trillion, IDR 88.9 trillion lower than last year position.

Full year 2020 inflation rate was recorded at 1.68% y-y; consensus estimates were 1.61% y-y. The November 2020 trade balance booked surplus of US\$ 2.6 billion, meet consensus estimate of US\$ 2.6 billion surplus; Exports went up 9.5% y-y while imports went down -17.5% y-y.

Office: Menara Imperium GF | Jl. HR. Rasuna Said Kav 1 Jakarta 12980 | T. 021 - 28548 800/ 169 | F. 021 - 8370 3278/ 8317 315 | E. marketing@sam.co.id | www.sam.co.id

DISCLAIMER

Factsheet ini disajikan oleh PT Samuel Aset Manajemen hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun factsheet ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Factsheet ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT Samuel Aset Manajemen. Sepanjang diketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesatkan pada saat disajikan, PT Samuel Aset Manajemen tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT Samuel Aset Manajemen maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan factsheet ini. Seluruh format angka dalam factsheet ini disajikan dalam format Bahasa Inggris.

This Factsheet is represented by PT Samuel Aset Manajemen for information purpose only. Under no circumstances is it to be used or considered as an offer to sell or a solicitation of any offer to buy. This Factsheet has been produce independently and the forecast, opinions and expectations contained herein are entirely those of PT Samuel Aset Manajemen. While all reasonable care has been taken to ensure that informations contained herein is not untrue or misleading at the time of publication, PT Samuel Aset Manajemen makes no representations as to its accuracy or completeness and it should be relied upon as such. Neither PT Samuel Aset Manajemen nor any officer or employee of PT Samuel Aset Manajemen accepts only liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from any use of this factsheet. All the numbers presented in this factsheet are in English format.

SAM SUKUK SYARIAH SEJAHTERA

Reksa Dana Pendapatan Tetap Syariah/ *Sharia Fixed Income Fund*

30-Dec-20
NAV: 2,392.01

TUJUAN INVESTASI/ INVESTMENT OBJECTIVE

Untuk memperoleh imbal hasil yang stabil bagi pemegang Unit Penyertaan dengan berinvestasi pada efek Sukuk yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan Korporasi yang berdomisili di Indonesia.

Aiming to obtain stable return for unit holders by investing in Indonesia government sukuk instrument and syariah-compliant money market instruments and/or cash.

KEBIJAKAN INVESTASI/ INVESTMENT POLICY

Berinvestasi dengan komposisi investasi sebesar minimum 80% dan maksimum 98% pada efek Sukuk dan minimum 2% dan maksimum 20% pada efek Pasar Uang Syariah yang termasuk ke dalam Daftar Efek Syariah.

Investing with investment of a minimum composition of 80% and a maximum of 98% in Sukuk and minimum of 2% and a maximum of 20% on Syariah-compliant money market instruments that are listed in Daftar Efek Syariah.

PROFIL/ PROFILE

Type	Sharia Fixed Income Fund	
Inception Date	10-Feb-10	
Investment Policy	80%-98%	Sukuk Instrument
	2%-20%	Sharia-compliant money market instrument

KINERJA/PERFORMANCE

Tingkat Imbal Hasil/ *Investment Return*

Period ended December 30, 2020 (Actual)

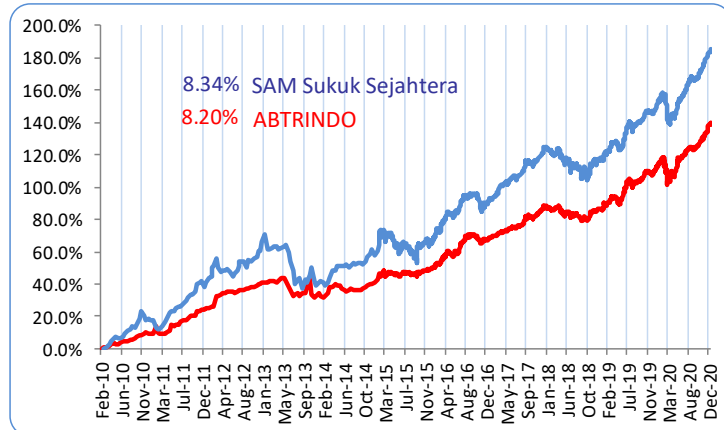
	1 MONTH	3 MONTHS	6 MONTHS	YTD	1 YEAR	CAGR SINCE INCEPTION
SAM Sukuk Syariah Sejahtera	2.58%	6.36%	9.31%	13.89%	13.89%	8.34%
Indeks IDMA	1.53%	5.33%	7.09%	1.09%	1.09%	-0.49%
Indeks ABTRINDO	2.14%	6.90%	11.29%	15.32%	15.32%	8.20%

Sepanjang Dec 2020 (YTD), SSS membukukan kenaikan sebesar +13.89%. Sementara Indeks ABTRINDO +15.32%

Throughout Dec 2020 (YTD), SSS increased by +13.89% vs +15.32% of ABTRINDO.

GRAFIK PERTUMBUHAN IMBAL HASIL/ INVESTMENT RETURN GROWTH CHART

Periode Sejak Pendirian/ *Since Inception Date* 10 February 2010 (CAGR)

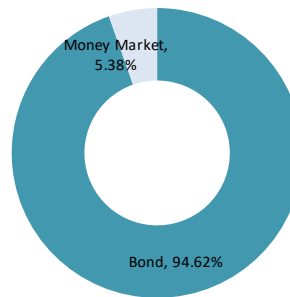


IDMA Index: Government Bond Index Price regardless of the coupon (source: Himdasun).

ABTRINDO Index: Government Bond Total Return Index which already takes into account the yield obtained from bonds coupon (source: Bloomberg).



ALOKASI ASET/ ASSET ALLOCATION

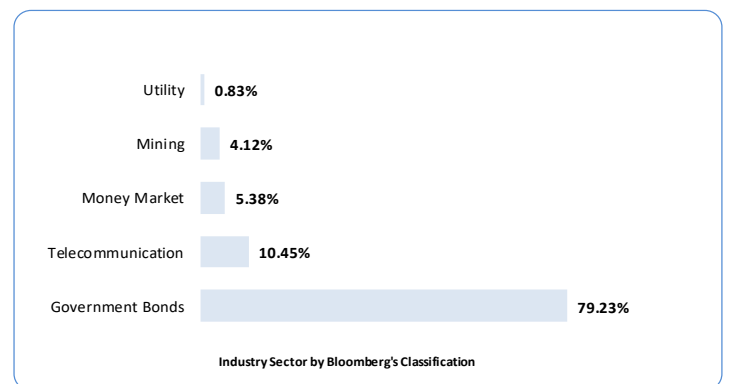


TINGKAT SUKU BUNGA/ INTEREST RATE

Interest Rate	1 Year %	Tax 20%
SBI	4.59	3.67
ATD 1mo	4.56	3.65
ATD 3mo	4.68	3.74
ATD 6mo	4.62	3.70
ATD 12mo	4.59	3.67

ATD (Average Time Deposit): Average time-deposit interest rate in 131 banks operating in Indonesia 1 Month, 3 Months, 6 Months and 12 Months (source: Bank Indonesia).

ALOKASI INDUSTRI/ SECTOR ALLOCATION



TOP 5 HOLDING (in alphabetical order)

Asset
Money Market
SBSN Seri PBS012
SBSN Seri PBS022
Sukuk Ijarah Bkljt I Indosat Thp III Tahun 2015 Seri B
Sukuk Wakalah Medco Power Indonesia 2 Tahun 2019 Seri B

Penyertaan Minimum
Minimum Subscription
Rp 100.000

Dana Kelolaan/ *AUM*

Rp 127.7 Billion

Publikasi NAB/ *Publication of NAV Daily*
Koran: Bisnis Indonesia, Kontan dan Investor Indonesia

Bloomberg: SASUSYS IJ Equity

Kustodian/ *Custodian Bank*
Bank CIMB Niaga, Tbk

No. Rekening/ *Account Number*
Reksadana SAM Sukuk Syariah Sejahtera
No: 860002139100
Bank CIMB Niaga, Graha Niaga

Pelaporan/ *Reporting*
Bulanan/ *Monthly*

Subscription/ *Redemption*
Harian/ *Daily*